

## PENGUNAAN ALAT PERAGA DALAM METODE BERCEKITA UNTUK MENINGKATKAN PERBENDAHARAAN KATA ANAK 5-6 TAHUN

### *APPLICATION OF PROPS IN THE STORYTELLING METHOD TO IMPROVE THE VOCABULARY OF CHILDREN 5-6 YEARS OLD*

**Ade Agusriani<sup>1)</sup>, Siti Sumiati<sup>2)</sup>, Wahyuni Ismail<sup>3)</sup>, Andi Nurhayati<sup>4)</sup>, St Rachmatiah<sup>5)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, <sup>3,4</sup>TK Aisyiyah Cabang 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa

<sup>1</sup>ade.agusriani@uin-alauddin.ac.id, <sup>2</sup>sumiatitasi435@gmail.com, <sup>3</sup>wahyuni.ismail@uin-alauddin.ac.id, <sup>4</sup>andi\_nurhayati@gmail.com, <sup>5</sup>racmatia@fityangowa.sch.id

Corresponding Author: ade.agusriani@uin-alauddin.ac.id

#### **Abstrak**

Perbendaharaan kata pada anak sangat penting untuk distimulasi, semakin banyak kosa kata yang dikuasai anak maka dapat mempermudah anak dalam berinteraksi serta berkomunikasi dengan orang lain. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perbendaharaan kata yang dikuasai anak mampu membahasakan kembali cerita yang sudah didengar melalui metode bercerita menggunakan alat peraga pada anak usia 5-6 tahun. Pengabdian pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *service learning* ini dilakukan di TK Aisyiyah Cabang 1 Sungguminasa dengan jumlah partisipan sebanyak 3 anak. Instrumen yang digunakan berupa alat peraga yaitu gambar binatang yang digunting sesuai bentuknya lalu di tempel pada kertas karton, selain itu instrumen yang digunakan juga berupa lembar evaluasi keterlaksanaan dan intervensi. Data di analisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa dari ke-3 partisipan berbeda-beda, ada anak yang sudah berani mengajukan diri untuk menceritakan kembali cerita yang sudah di dengar tetapi masih belum bisa menceritakannya secara berurut, ada juga anak yang sudah bisa menceritakannya dengan baik tetapi membutuhkan lebih banyak waktu karena masih ragu dan malu-malu dan diantaranya ada anak yang hanya mendengar dan menyimak temannya bercerita. Hasil temuan dalam pengabdian ini mengimplikasikan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan perbendaharaan kata anak, jika mereka fokus mendengarkan dan menyimak isi cerita.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Metode Bercerita, Alat Peraga dan Perbendaharaan Kata

#### **Abstract**

*Improving vocabulary in children is very important to be stimulated, , the more vocabulary mastered by children it can facilitate children in interacting and communicating with others. This study aims to determine whether the vocabulary mastered by children is able to re-discuss the story that has been heard through the method of storytelling using props in children aged 5-6 years. Community service research in the form of service learning was conducted in*

*kindergarten Aisyiyah Branch 1 Sungguminasa with a number of participants as many as 3 children. The instruments used in the form of props are images of animals that are cut out according to their shape and pasted on cardboard paper, besides the instruments used are also sheets of evaluation of implementation and intervention. Data were analyzed using descriptive statistics. The results of this study showed that the 3 participants' language development was different, there were children who had dared to propose to retell stories that had been heard but still could not tell them in order, there were also children who could tell it well but needed more time because they were still hesitant and shy and among them there were children who only heard and listened to their friends tell stories. The findings in this study imply that storytelling methods can improve children's vocabulary, if they focus on listening and listening to the content of the story.*

**Keywords:** *Early Childhood, Storytelling Methods, Props and Vocabulary*

**How to Cite:** Agusriani, A., Sumiati, S., Ismail, W., Nurhayati, A., & Rachmatiah, St. (2022). Penggunaan Alat Peraga Dalam Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perbendaharaan Kata Anak 5-6 Tahun. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 141-150.

---

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu bentuk komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk dapat saling berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa membantu manusia dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui lambang atau simbol dengan menggunakan bahasa lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan ekspresi wajah (Deiniatur, 2017). Dalam melakukan komunikasi secara lisan dan tulisan, kata merupakan faktor utama yang sangat penting untuk diperhatikan. Kata-kata yang sudah dikuasai oleh manusia dirangkaikan menjadi frase, klausa dan kalimat dengan menggunakan kaidah tertentu yang memang telah disepakati. Kalimat-kalimat yang telah dirangkai tersebut membentuk suatu ide yang kemudian disampaikan kepada orang lain. Ide tidak akan tersampaikan tanpa adanya kata-kata, karena dasar dari komunikasi itu sendiri adalah kata. Oleh karena itu, penguasaan perbendaharaan kata sangat di perlukan (Bawono, 2017).

Masa anak adalah masa yang sangat unik, anak dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangannya melalui kegiatan bermain sambil belajar. Salah satu aspek yang sangat penting untuk distimulasi sejak dini adalah perkembangan bahasa. Penguasaan kosa kata pada anak usia dini merupakan cerminan dari kemampuan berbicara atau dengan kata lain semakin baik perkembangan bahasa anak maka semakin banyak perbendaharaan kata yang dikuasai anak, untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak dapat menggunakan berbagai macam kegiatan

seperti mendengarkan lagu-lagu anak, bernyanyi, menebak suara, menirukan suara menjawab pertanyaan dan bercerita atau mendongeng (Santrock, 2019).

Menurut Zainal Fanani (Kuras et al., 2019) bahwa “metode bercerita atau mendongeng adalah metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh pada jiwa manusia”. Cerita merupakan rangkaian peristiwa yang di sampaikan dalam bentuk kejadian fiksi dan non fiksi. Menurut Irwanto, (2016) Metode bercerita adalah suatu pembelajaran yang disampaikan dengan bercerita. Metode bercerita yang merupakan salah satu cara penyampaian materi pembelajaran ini dilakukan secara lisan, melalui kata, gambar dan suara yang mana pencerita memberikan beberapa tambahan improvisasi sehingga jalan cerita yang di sampaikan terdengar indah dan juga menarik. Dalam menerapkan metode bercerita dapat di dukung oleh beberapa media salah satunya adalah boneka tangan, boneka tangan merupakan boneka yang digerakkan oleh tangan yang merupakan wujud dari tokoh yang ada dalam cerita yang akan di sampaikan. Boneka tangan harus memiliki ukuran yang lebih besar dari jari tangan sehingga mudah untuk di masukkan di jari-jari tangan pencerita.

Perbendaharaan kata berarti kosa kata atau kekayaan kata yang di pakai. Dalam pengabdian yang dilakukan (Munirah & Hardian, 2016) mengatakan bahwa kosa kata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang yang segera akan menimbulkan reaksi bila mendengar materi membaca. Sedangkan menurut (Kridalaksana, 2013) kosa kata adalah (1). komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. (2). Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara dan penulis dalam suatu bahasa. Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kosa kata/perbendaharaan kata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa, baik yang di dengar, diucapkan, ditulis dan dibaca. Penguasaan kosa kata merupakan tolak ukur banyaknya perbendaharaan kata yang di pakai, wawasan kata yang di gunakan serta ketetapan pemakaiannya dalam konteks kalimat.

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan (Nuriani et al., 2014) bahwa penggunaan alat peraga tiruan dalam metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan minat belajar anak pada kelompok B. Anak diajak dalam berinteraksi dengan banyak perbendaharaan kata yang melibatkan proses kognitif. Melalui Kegiatan bercerita, anak akan terlatih dalam memahami perluasan dan peningkatan penguasaan keterampilan anak misalnya mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis secara signifikan. Adapun secara signifikan pendapat tersebut didukung oleh pengabdian yang dilakukan (Kustianawati, 2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dalam melalui metode bercerita dapat mendorong anak untuk mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. Dalam pengabdianya, penggunaan alat peraga menggunakan media wayang, hasilnya

menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan berkomunikasi anak secara lisan, anak memiliki perbendaharaan kata, serta anak mampu melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan

Adapun kegiatan *service learning* yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Sungguminasa menggunakan metode bercerita dengan bantuan alat peraga, yang bertujuan untuk membantu meningkatkan perbendaharaan kata anak usia 5-6 tahun yang mana dapat dilihat pada saat anak menceritakan kembali cerita yang sudah di dengarnya. Hal tersebut penting untuk dilakukan agar membantu mengembangkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan orang lain, memudahkan anak dalam menyampaikan hal yang dibutuhkan serta memudahkan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar demi pengembangan kepribadian anak.

### **METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *service learning* ini dilakukan di TK Aisyiyah Cabang 1 Sungguminasa dengan jumlah partisipan sebanyak 3 anak. Instrumen yang digunakan berupa alat peraga yang dipersiapkan oleh peneliti yaitu beberapa gambar binatang yang digunting sesuai pola, lalu di tempel pada kertas karton, selain itu instrument lain yang digunakan juga berupa lembar evaluasi keterlaksanaan dan intervensi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat penambahan jumlah perbendaharaan kata yang dikuasai anak yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam membahasakan kembali cerita yang sudah didengar melalui metode bercerita menggunakan alat peraga pada anak usia 5-6 tahun. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap tindakan yang dilakukan anak.

Dalam pengabdian ini, peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan anak dalam menerima dan mengamati metode yang digunakan dalam pengabdian ini sehingga peneliti dapat menyimpulkan mengenai bagaimana metode bercerita dapat berperan dalam meningkatkan perbendaharaan kata anak atau meningkatkan kemampuan berbicara dan berbahasa anak.

### **HASIL DAN DISKUSI**

Metode bercerita menggunakan alat peraga dapat meningkatkan kemampuan bahasa karena melalui metode bercerita anak-anak diajak untuk berinteraksi dengan banyak perbendaharaan kata yang melibatkan proses kognitif. Kegiatan bercerita juga bermanfaat dalam hal menarik minat dan perhatian siswa, melatih pemahaman, perluasan perbendaharaan kata dan tata bahasa serta dapat meningkatkan penguasaan keterampilan anak dalam menyimak cerita, berbicara,

membaca dan menulis.

Secara umum fungsi metode bercerita dalam pembelajaran yaitu menjadikan suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan. Adapun fungsi lain yaitu mengembangkan imajinasi anak, membangkitkan rasa ingin tahu anak tentang hal-hal baik yaitu rasa ingin tahu anak sehingga anak berusaha untuk memahami isi cerita. (Ridwan & Bangsawan, 2021).

Pada pengabdian (Rambe et al., 2021) tentang keterkaitan *storytelling* terhadap kemampuan berbicara, ditemukan bahwa berbicara adalah kemampuan yang tidak bisa dikuasai begitu saja oleh anak, perlu adanya kegiatan atau metode yang mendukung dan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan tersebut, diantara banyak kegiatan atau metode yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan berbicara pada anak salah satunya adalah metode bercerita. Metode bercerita merupakan kegiatan yang paling dekat dengan anak atau kegiatan yang paling disukai anak. Metode ini juga merupakan metode yang praktis dan mudah untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Adapun hasil studi observasi, dokumentasi dan wawancara mengenai penggunaan metode bercerita menggunakan alat peraga dalam meningkatkan perbendaharaan kata dijabarkan sebagai berikut:

#### **Tujuan Penggunaan Metode Bercerita Menggunakan Alat Peraga pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Cabang 1 Sungguminasa.**

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, selama melakukan *service learning* yakni satu kali pertemuan memiliki tujuan sebagai berikut; untuk mengetahui apakah perbendaharaan kata yang dikuasai anak mampu membahasakan kembali cerita yang sudah didengar melalui metode bercerita menggunakan alat peraga pada anak usia 5-6 tahun. Dari hasil pengabdian yang sudah dilakukan pada ke 3 partisipan itu berbeda-beda terkait dengan tujuan yang sudah dicapai melalui kegiatan bercerita menggunakan alat peraga, seperti ada anak yang sudah berani mengajukan diri untuk menceritakan kembali cerita yang sudah didengar tetapi masih belum bisa menceritakannya secara berurur, ada juga anak yang sudah bisa menceritakannya dengan baik tetapi membutuhkan lebih banyak waktu karena masih ragu dan malu-malu dan diantaranya ada anak yang hanya mendengar dan menyimak temannya bercerita.

Metode bercerita Memiliki banyak tujuan, adapun tujuan lain dari metode bercerita menurut hasil pengabdian (Panjaitan et al., 2020) menerangkan bahwa mengembangkan kemampuan dasar untuk mengembangkan daya cipta, dalam artian membuat anak lebih kreatif, lancar dalam berbicara, fleksibel dan orisinal dalam bertutur kata serta berpikir. Selaiin itu dalam pengabdian Anny D & Lenny N (Hasmawaty, 2020) mengemukakan bahwa salah satu tujuan dari penggunaan metode bercerita dengan menggunakan alat peraga yakni wayang kertas di TK

Makedonia dapat mengetahui keaktifan anak dalam menyimak.

### **Media Gambar yang digunakan pada saat bercerita**

Pada saat melakukan kegiatan *service learning* di TK Aisyiyah Cabang 1 Sungguminasa, peneliti dalam melakukan kegiatan pembelajarannya menggunakan media gambar yang digunting sesuai ukurannya lalu di tempelkan pada kertas karton dan dijadikan seperti bentuk wayang kertas. Penggunaan media seperti ini dapat memberikan nilai tambah agar anak tertarik untuk mendengarkan sambil melihat dan mempelajari seperti apa bentuk dari tokoh yang sedang diceritakan.



Gambar 1-5. Foto Penggunaan Alat Peraga Saat Bercerita

### **Cerita yang Disampaikan Relevan dengan Masalah Biasa Terjadi pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Cabang 1 Sungguminasa**

Cerita yang disampaikan oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan *service learning* adalah cerita *fable* yaitu cerita tentang kehidupan binatang yang menyerupai perilaku manusia, cerita *fable* merupakan cerita fiksi atau khayalan semata. Pada cerita tersebut terdapat kaitannya dengan permasalahan yang terjadi pada anak usia dini pada umumnya yaitu tentang persahabatan. Cerita yang disampaikan pada saat kegiatan *service learning* tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta contoh bagi anak agar sesama teman tidak boleh saling mengejek, mencubit dan memukul, tetapi sebaliknya sesama teman harus saling menyayangi, menghargai dan membantu temannya yang membutuhkan

Dalam setiap cerita pasti ada pesan yang ingin disampaikan pada anak. pesan cerita bagi anak usia lima tahun harus ringan dan mudah diingat. Jika menceritakan sebuah cerita pada anak Balita harus disesuaikan dengan kegiatan mereka sehari-hari karena pada usia tersebut kegiatan anak masih sederhana.

### Apa Hasil yang Dicapai Anak dari Kegiatan *Service Learning* Ini?

Pada saat kegiatan berlangsung, respon dari ke-3 partisipan berbeda-beda ada yang pada awalnya susah diajak untuk mendengarkan dengan tenang, ada juga anak yang sudah mengerti dan mau mendengarkan dengan tenang dan ada anak yang memang suka sekali mendengar cerita. Hal itu terbukti ketika peneliti mulai menceritakan sebuah dongeng dan memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab dua partisipan sangat antusias dalam menjawab. Yang menarik dari metode bercerita ini adalah adanya alat peraga, anak mendengarkan sambil fokus melihat wujud tokohnya itu seperti apa, dan memperhatikan apakah tokoh yang berbicara sudah bergantian.

Ketika kegiatan bercerita selesai, peneliti menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut dan mulai bertanya kepada ke-3 partisipan tentang siapa saja tokoh dalam cerita dan bagaimana akhir ceritanya serta siapa yang masih ingat apa pesan dari cerita itu. Kemudian peneliti juga memberi kesempatan pada ke-3 partisipan untuk menceritakan dengan singkat cerita yang sudah mereka dengar. Dan salah seorang partisipan mengangkat tangannya agar diberi kesempatan bercerita, meskipun ceritanya tidak berurut tetapi semangatnya sangat hebat. Selain itu, giliran partisipan kedua untuk bercerita. Partisipan ke dua ini ternyata bisa menceritakan semua ceritanya tetapi dia pemalu sehingga butuh waktu sedikit lama untuk mengakhiri ceritanya. Sedangkan partisipan ketiga hanya menggeleng dan tidak mau bercerita sama sekali.

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa pada saat *Service Learning* Berlangsung

| ITEM   | Keterlaksanaan  |        |        |
|--|-----------------|--------|--------|
|  | Nama Partisipan |        |        |
|  | Abdil           | Azalea | Zaskia |
| Anak mengetahui banyak cerita                                | MB              | BSH    | BSB    |
| Anak mengetahui kalau malas ada akibatnya                    | BSH             | BSB    | BSB    |
| Anak mengetahui bahwa tidak boleh durhaka pada orang tua     | BSH             | BSB    | BSH    |
| Anak mampu bersikap sabar dan sopan saat mendengarkan cerita | MB              | BSB    | BSB    |

|  |     |     |     |
|--|-----|-----|-----|
| Anak bisa menyebutkan siapa yang berwatak baik dan berwatak jahat dalam cerita | BSH | BSH | BSB |
| Anak mampu menceritakan kembali cerita yang sudah di dengar                    | MB  | BSB | BSH |

**Ket:**

- ✚ BB (Belum Berkembang) ketika anak melakukan item di atas harus dicontohkan/disebutkan dulu oleh guru
- ✚ MB (Masih Berkembang ) ketika anak melakukan item diatas harus diingatkan oleh guru
- ✚ BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ketika anak melakukan item diatas anak dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten
- ✚ BSB (Berkembang Sangat Baik) ketika anak melakukan item diatas anak sudah mampu melakukannya secara mandiri, konsisten dan juga bisa membantu temannya mencapai indikator yang diharapkan.

| ITEM   | Keterlaksanaan  |           |           | TOTAL       |
|--|-----------------|-----------|-----------|-------------|
|  | Nama Partisipan |           |           |             |
|  | Abdil           | Azalea    | Zaskia    |             |
| Anak mengetahui banyak cerita  | 2               | 3         | 4         |             |
| Anak mengetahui kalau malas ada akibatnya                                      | 3               | 4         | 4         |             |
| Anak mengetahui bahwa tidak boleh durhaka pada orang tua                       | 3               | 4         | 3         |             |
| Anak mampu bersikap sabar dan sopan saat mendengarkan cerita                   | 2               | 4         | 4         |             |
| Anak bisa menyebutkan siapa yang berwatak baik dan berwatak jahat dalam cerita | 3               | 3         | 4         |             |
| Anak mampu menceritakan kembali cerita yang sudah di dengar                    | 2               | 4         | 4         |             |
| <b>JUMLAH</b>  | <b>15</b>       | <b>22</b> | <b>23</b> | <b>60</b>   |
| <b>RERATA</b>  | 2.5             | 3.66      | 3.83      | <b>9.99</b> |

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan telah dijelaskan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode bercerita memiliki banyak manfaat bagi perkembangan bahasa dan peningkatan kosa kata anak usia 5-6 tahun. Penerapan metode bercerita di TK Aisyiyah Cabang 1 Sungguminasa yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan *service learning* merupakan kegiatan yang perlu untuk sering dilakukan karena kegiatan ini mampu menarik perhatian anak karena adanya penggunaan alat peraga dalam bercerita. Anak mendengarkan sambil fokus melihat wujud tokohnya itu seperti apa, dan memperhatikan peran tokoh dalam cerita secara bergantian. Pemilihan cerita dalam kegiatan ini juga perlu dipertimbangkan dengan matang, sehingga anak dapat diberikan pembelajaran bermakna dan penting melalui cerita-cerita yang dibacakan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat kesehatan dan kemudahan dalam proses pelaksanaan kegiatan *service learning* ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada pihak Prodi yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan ini di TK Aisyiyah Cabang 1 Sungguminasa, dan juga ucapan terimakasih kepada para pendidik di TK Aisyiyah Cabang 1 Sungguminasa Terutama Ibu Andi Nurhayati yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan menyediakan tempat agar kami bisa melakukan kegiatan *service learning* ini dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bawono, Y. (2017). Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah : Sebuah kajian pustaka. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 116-125. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2181> diakses tanggal 26/12/2020
- Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 190. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.882>
- Hasmawaty, H. (2020). Kemampuan Menyimak Anak Melalui Kegiatan Bercerita (Studi Kasus Pada Taman Penitipan Anak Athirah Makassar). *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 56. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v1i1.463>
- Kridalaksana, H. (2013). *Kamus Linguistik (edisi keempat)*. Gramedia: Pustaka

Utama.

- Kuras, A., Marnawi, & Sutarmanto. (2019). *Penggunaan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kosakata Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK*. 9–25.
- Kustianawati, S. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Metode Bercerita dengan Alat Peraga Wayang pada Anak Kelompok B TK Dwijorini Tretep. *Media Pengabdian Pendidikan : Jurnal Pengabdian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 14(1), 35–44. <https://doi.org/10.26877/mpp.v14i1.5531>
- Munirah, M., & Hardian, H. (2016). Pengaruh Kemampuan Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 78. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jbps.v16i1.3064](https://doi.org/10.17509/bs_jbps.v16i1.3064)
- Nuriani, N. W., Lasmawan, I. W., & Utama, I. M. (2014). Efektivitas Metode Bercerita Dengan Alat Peraga Tiruan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Tk Barunawati. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, 4, 1–10.
- Panjaitan, A. A. S., Radiana, U., & Miranda, D. (2020). Analisis Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1999(December), 1–6.
- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. (2021). Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2134–2145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>
- Ridwan, & Bangsawan, I. (2021). *Seni Bercerita, Bermain dan Bernyanyi*. <http://repository.uinjambi.ac.id/7400/>
- Santrock, J. W. (2019). Life-span development, 7th ed. In *Life-span development, 7th ed.* McGraw-Hill Higher Education.